

PENGALAMAN IBU DALAM MERAWAT BALITA *STUNTING* USIA (3-5) TAHUN

Eka Rahmawati¹, Akhmad Faozi², Delli Yuliana Rahmat³, Popi Sopiah⁴

Prodi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Autor : Ekarahmawati@upi.edu

ABSTRAK

Masalah kesehatan gizi paling utama yang marak diperbincangkan dikalangan masyarakat pada saat ini yaitu permasalahan *stunting*. *Stunting* adalah kegagalan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi kronis disebabkan karena kekurangan gizi pada anak di bawah usia 5 tahun. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada balita ditandai dengan tinggi badan anak yang pendek dari anak seusianya. Balita *stunting* tidak lepas dari pantauan orang tua terutama ibu yang sudah berpengalaman dalam merawat balita *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman ibu dalam merawat balita *stunting* usia 3-5 tahun, khususnya di daerah Desa Ujungjaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan 4 tema diantaranya : 1. Sumber informasi kehamilan. 2. Pemeriksaan pada saat kehamilan. 3. Hambatan pada saat kehamilan. 4. Hambatan merawat balita *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut partisipan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengalaman merawat balita *stunting*.

Kata Kunci : Stunting, Pengalaman ibu

ABSTRACT

The most important nutritional health problem that is widely discussed among the community at this time is the problem of stunting. Stunting is the failure of growth and development in children due to chronic malnutrition caused by malnutrition in children under the age of 5 years. Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a child's height that is short from children his age. Stunting toddlers cannot be separated from the supervision of parents and mothers who are experienced in caring for stunting toddlers. This study aims to determine the experience of mothers in caring for stunted toddlers aged 3-5 years, especially in the Ujungjaya Village area. This study used qualitative phenomenological methods. Participants in this study amounted to 6 people. The results of this study are producing 4 themes including: 1. Sources of pregnancy information. 2. Examination during pregnancy. 3. Obstacles at the time of pregnancy. 4. Barriers to caring for stunted toddlers. Aware of the results of the study, participants had good knowledge about the experience of caring for stunting toddlers.

Keywords : Stunting, Experience

PEDAHULUAN

Masalah kesehatan gizi paling utama yang marak diperbincangkan dikalangan masyarakat pada saat ini yaitu permasalahan *stunting*. *Stunting* adalah kegagalan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi kronis disebabkan karena kekurangan gizi pada anak di bawah usia 5 tahun, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada masa janin hingga usia 24 bulan. Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (PB/A) atau tinggi badan menurut umur (TB/A) dengan z-score kurang dari -2 SD. Pada anak *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal, serta biasanya anak akan mengalami retardasi pertumbuhan *intelligence quotient* (IQ) yang lebih rendah dari rata-rata IQ anak normal (Sandari, I. D., & Julianto, P. 2023).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Sedangkan angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat tetap tinggi yaitu 26,21%, mengalami penurunan 4,89% pada tahun sebelumnya (Diskominfo Jabar, 2022). Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak usia 3-5 tahun sebesar 24,4% persen. Hasil PSG tahun 2015 prevalensi *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Jawa Barat sebesar 17,1%, dimana 4,2% sangat pendek dan 12,9% pendek (Rukmana, dkk., 2019). Sedangkan Kabupaten Sumedang tercatat sebagai daerah dengan prevalensi *stunting* balita tertinggi di Jawa Barat sebesar 27,6% (SSGI, 2022).

Terdapat beberapa dampak dari kurangnya gizi pada anak yang akan berdampak secara akut dan kronis. Pada anak-anak yang mengalami *stunting* biasanya akan berdampak pada pertumbuhan fisik, hal ini anak akan mengalami kelemahan fisik sebelum usia 2 tahun. Kondisi tersebut akan lebih berisiko jika terjadi masalah gizi sejak didalam kandungan, selain itu adapun beberapa dampak dari *stunting* baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya yaitu: perkembangan kognitif anak lemah dan psikomotorik anak terhambat, kesulitan dalam menguasai sains dan dalam berprestasi dibidang olahraga, anak akan lebih mudah terkena penyakit degenerative, dan sumber daya manusia berkualitas rendah (Dasman, H. 2019).

Maka dari itu upaya masyarakat dan pemerintah dalam mencegah terjadinya penyakit degenerative pada anak *stunting* dapat dilakukan sejak dini bahkan sejak masa kehamilan. Adapun beberapa upaya pencegahan *stunting* yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dengan pemenuhan kebutuhan gizi ibu sejak hamil, pemberian ASI Eksklusif hingga balita usia 6 bulan, dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI, pantau tumbuh dan kembang anak, jaga kebersihan lingkungan atau sanitasi (Yuwanti, Y, dkk, 2022). Oleh karena itu ibu menjadi factor utama dalam pemenuhan gizi dan pola asuh pada anak dalam pencegahan *stunting* yang berfokus pada pengetahuan dan pengalaman ibu dalam hal merawat anaknya, biasanya pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman (Efrianto, G., & Tresnawaty, N. 2021).

Pengalaman adalah sesuatu yang telah dialami, diketahui dan dilakukan (Efrianto, G., & Tresnawaty, N. 2021). Pengalaman dapat membuat orang lebih berhati-hati dan mampu memikirkan segala sesuatu dengan lebih tenang dan dewasa. intinya adalah bahwa kepercayaan muncul pada tingkat pengetahuan tertentu. Ibu-ibu yang memiliki balita *stunting* tentunya sudah berpengalaman dengan hal merawat kehamilan. Dalam pengalaman juga ibu memiliki informasi mengenai pengetahuan dalam merawat balita *stunting*. Sehingga saat ini banyak peneliti yang ingin memecahkan atau ingin tau bagaimana cara menurunkan angka prevalensi *stunting*.

Dari hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa seorang ibu merawat anaknya yang kekurangan gizi yaitu melakukan perubahan kebiasaan makan dengan metode nutrisi yang berbeda aktif dan tanggap dengan memberikan makanan tambahan (snack) berupa snack sehat di tempat dan mengurangi konsumsi jajan berlebihan yang diterapkan oleh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengikuti program dorong dan tindak lanjut perundingan untuk profesional Kesehatan (Syahri, dkk. 2019).

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Desa Ujungjaya, karena terdapat kenaikan angka prevalensi balita *stunting* yang melonjak membuat ibu-ibu di Desa Ujungjaya menjadi khawatir akan kesehatan gizi anaknya. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang (2022), Kecamatan Ujungjaya masih banyak anak penderita *stunting* dengan angka prevalensi 10,64% yang cukup tinggi. Beberapa factor dari angka kenaikan *stunting* di Desa Ujungjaya karena banyak ibu-ibu disana masih menyepelekan *stunting* terhadap tumbuh kembang anaknya, lingkungan sanitasi rumah yang masih kotor, kurangnya perhatian orang tua dikarenakan banyak orang tua di Desa Ujungjaya yang bekerja sedangkan anaknya ditiptkan pada orang tuanya atau pembantunya, kurangnya pengalaman orang tua dalam merawat balita salah satu

penyebabnya dikarenakan usia orang tua yang masih belia atau belum cukup umur (Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Ujungjaya sebanyak 5 partisipan yaitu kepada ibu yang memiliki balita *stunting* usia 3-5 tahun dengan metode wawancara. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 3 ibu diantaranya mempunyai pengalaman dalam merawat balita *stunting*. Sedangkan 2 diantaranya masih belum paham dalam perawatan balita *stunting*. Namun masih banyak yang tidak percaya bahwa anaknya mengalami *stunting* dan juga masih banyak balita *stunting* yang diasuh bukan oleh ibunya. Maka dari itu pengalaman ibu sangatlah penting dalam merawat balitanya karena gizi dan juga tumbuh kembang anak perlu pantauan langsung dari ibunya, Tujuan penelitian ini melihat gambaran pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita *Stunting* Usia (3-5) Tahun.

METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis metode penelitian *Fenomenologi*. Penelitian ini berlandaskan dari masalah yang ada dan bertujuan mengeksplorasi pengetahuan ibu dalam merawat balita *stunting* usia (3-5) tahun. Subjek pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak *stunting* usia (3-5) tahun di Desa Ujungjaya untuk meningkatkan pengalaman ibu dalam merawat balita *stunting*.

HASIL

Tabel 1. Skema Proses Analisis Tematik

Pernyataan partisipan	Kata kunci	kategori	Tema
Berdasarkan hasil kesimpulan dari keenam partisipan mengenai informasi kehamilan hampir semua menjawab tahu dari bidan, kader, dan posyandu dan satu diantaranya menjawab tidak mendapatkan informasi karena tidak ada prediksi kehamilan sebelumnya.	- Bidan - Posyandu - Kader	Tenaga kesehatan	Sumber informasi kehamilan
Berdasarkan hasil kesimpulan dari keenam partisipan mengenai pemeriksaan pada saat kehamilan, yaitu menjawab selalu melakukan pemeriksaan salah satunya yaitu pemeriksaan HB, DJJ, Cek darah dan juga USG.	- DJJ - PE - HB - USG - Cek Darah - Makanan nutrisi	Laboratorium	Pemeriksaan pada saat kehamilan
Berdasarkan hasil kesimpulan dari keenam partisipan mengenai hambatan pada saat kehamilan yaitu banyak mengeluh pusing karena kekurangan darah, muntah-muntah, keputihan dan stress karena lingkungan sekitar.	- Keputihan - Pusing - Muntah - Sakit kepala - Stress	- Factor psikologi - Factor lingkungan	Hambatan pada saat kehamilan
Berdasarkan hasil kesimpulan dari keenam partisipan mengenai hambatan	- Susah makan - Sakit	- Malnutrisi - System imun	Hambatan merawat balita <i>stunting</i>

merawat balita stunting yaitu hampir semua partisipan menjawab susah dalam hal pemberian makan pada balitanya dan juga sering sakit.

PEMBAHASAN

Pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita *Stunting* Usia (3-5) Tahun

Sumber informasi kehamilan, Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa semua partisipan 5 diantaranya mengatakan mengetahui informasi kehamilan melalui petugas Kesehatan diantaranya yaitu dari bidan setempat, posyandu, puskesmas dan dari kader. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan, bahwasanya partisipan menyatakan tenaga Kesehatan menjalankan perannya sebagai educator.

Pemeriksaan pada saat kehamilan, Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa semua partisipan melakukan pemeriksaan, namun pada partisipan 3,4 dan 6 mengatakan melakukan pemeriksaan dengan lengkap yaitu terutama pada tes laboraturim. Berdasarkan penelitian dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan semua partisipan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan patuh.

Hambatan pada saat kehamilan, Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa semua partisipan 6 diantaranya mengatakan hambatan pada saat kehamilan yaitu mengeluh pusing karena kekurangan darah, muntah-muntah, keputihan dan stress karena lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan, bahwasanya partisipan memiliki hambatan dari Factor psikologi dan Factor lingkungan

Hambatan merawat balita stunting, Dalam hasil penelitian didapatkan dari ke 6 partisipan memiliki hambatan yang sama dalam merawat balita nya dengan kondisi stunting yaitu dalam pemberian makan sehingga menyebabkan malnutrisi sedangkan pada partisipan 5 dan 6 selain balitanya susah dalam makan mereka juga mengatakan balitanya sering sakit maka dari itu system imun pada balitanya dinyatakan kurang. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan diatas bahwa dapat disimpulkan semua partisipan memiliki kesamaan pada hambatan merawat balita dengan kondisi stunting yaitu pada pemberian makan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penelitian mengenai pengalaman ibu dalam merawat balita stunting usia 3-5 tahun melibatkan 6 partisipan. Dalam penelitian telah menemukan 4 tema diantaranya yaitu sumber informasi kehamilan, pemeriksaan pada saat kehamilan, hambatan pada saat kehamilan dan hambatan merawat balita stunting. Dan dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut partisipan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengalaman merawat balita *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak. Dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Program Studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. A. T. (2019). Pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- Asmirin, A., Hasyim, H., Novrikasari, N., & Faisya, F. (2021). Analisis determinan kejadian stunting pada balita (Usia 24-59 Bulan). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 16-33.
- Astuti, S. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(4), 285-289.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Danna, M. O. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2023). Eksplorasi Adaptasi Ibu dalam Upaya Pengentasan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 153-161.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60-69.
- Dia, A. M. (2021). Pengalaman Ibu yang Memiliki Balita Stunting dalam Merawat Kehamilan (Studi Kasus: Masyarakat di Jorong Pondok, Kecamatan Sasak ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin, M. N. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungki Kota Baubau. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 261-270.
- Edlin, D. N., Taufik, T., & Anisma, Y. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Opd Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Efrianto, G., & Tresnawaty, N. (2021). Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 53-72.
- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK).
- Gade, F. (2019). Ibu sebagai madrasah dalam pendidikan anak. *jurnal ilmiah didaktika: media ilmiah pendidikan dan pengajaran*, 13(1).
- Ginting, J. A., & Hadi, E. N. (2023). Faktor Sosial Budaya Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(1), 43-50.
- Harbiyanto, A., & Lay, J. C. (2023). Konsep Diri Penyandang Difabel Panti Asuhan melalui Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Sosial Anak Panti Asuhan Stellamaris Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka). *Journal on Education*, 5(2), 2707-2720.
- Hasanah, P. N., & Fauziah, S. (2022). Pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita Beresiko Stunting. *Jiksa-Jurnal Ilmu Keperawatan* Sebelas April, 4(2), 35-41.
- Isnaeni, A. P., Irianton, A., & Agus, W. (2019). Kajian Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dan Pemberian Mp-Asi Pada Anak 6-24 Bulan Penderita Stunting Di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Juliani, U. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Al Fitrah kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018.
- Kurniawati, P., & Kulla, P. D. K. (2022). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 575-589.
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2019). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 37-45.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82-89.
- Marmi & Rahardjo. K. (2018). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 373 – 394.
- Meo, M. L. N., & Ganika, L. (2021). Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2).
- Mikawati, M., Suriyani, S., Muaningsih, M., Pratiwi, R., & Lusiana, E. (2023). Edukasi Dan Pengenalan Dini Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Tanrara Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(01), 33-38.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. hlm. 18-26.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72-76.
- Rezaei, O. M., Moodi, M., & Moazam, N. (2019). Analyzing the level of knowledge and attitude of the mothers referring the urban health centers of Birjand about nutritional behaviors. *Journal of Education and Health Promotion*, 3(April), 37
- Rukmana, E., Briawan, D., & Ekayanti, I. (2019). Faktor risiko stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 192-199.
- Sandari, I. D., & Julianto, P. (2023). Upaya Pemerintah Desa Terhadap Penanggulangan Stunting Di Desa Koto Tengah Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci: Indah Dwi Sandari, Efendi, Pebi Julianto. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 5(2), 178-195.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168.
- Setiyowati, E., Purnamasari, M. D., & Setiawati, N. (2021). Penyebab Anak Stunting: Perspektif Ibu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 196-204.
- Siyono, S. (2023). Internalisasi Nilai Humanis Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Tegalrejo Magelang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Soulissa, F. F., Arief, Y. S., & Probowati, R. (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu dalam Merawat Anak Stunting Usia 6–24 Bulan Berbasis Health Belief Model. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 907-920.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suparman, E. (2021). Hipertiroid dalam Kehamilan. *e-Clinic*, 9(2), 479-485.
- Sutarto, S., Sari, R. D. P., Utama, W. T., Graharti, R., & Indriyani, R. (2022). Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu-Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

- Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran–Universitas Lampung). *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-52.
- Syahri, M. N. F., Kusumaningrum, T., & Setyo boedi, B. (2019). Pengalaman Ibu Merawat Balita Usia 6-24 Bulan Berstatus Gizi Buruk. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 1-15.
- Syiami, S., & Warsito, B. E. (2022). *Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia Dan Asia Tenggara* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Trihono, dkk. 2019. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Widayani, D. Maratina., et al. (2019). Gambaran Pola Asuh Dan Pertumbuhan Balita Penderita Gizi Buruk Pasca Dirawat Di Rumah Gizi Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. ISSN: 2356-3346. Vol. 4, No. 3, hlm. 208-217
- World Health Organization [WHO]. *Stunting, wasting, overweight and underweight*. World Health Organization. Published 2022. [cited March 13, 2022]. Available from: <https://apps.who.int/nutrition/landscape/help.aspx?menu=0&hlpid=391> (=EN
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.
- Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35.